

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 3 SD
IT SURALAGA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Mazi Septina Mirantika¹

¹Universitas Islam Negeri Mataram

Email : 240406010.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRAK: Pentingnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa (peserta didik) guna meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Arab dengan mudah dan mampu mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab dan menganalisis minat siswa belajar bahasa Arab dalam konteks pendidikan dasar dilihat dari perspektif guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas 3 SD IT Suralaga. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa aktif belajar bahasa Arab dan guru mata pelajaran yang mengajar bahasa Arab. Kajian ini menekankan pentingnya pembelajaran yang menarik berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa (peserta didik) dalam memperoleh kemudahan untuk mempelajari bahasa Asing yaitu bahasa Arab. Implikasi dari kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif dan inovatif.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Bahasa Arab, Minat Belajar Siswa.

ABSTRACT: *The importance of teacher creativity in implementing interesting Arabic learning strategies according to the characteristics of students (learners) in order to increase students' interest in learning a foreign language, namely Arabic, easily and be able to achieve success in the goals of learning Arabic itself. This study aims to determine the creativity of Arabic teachers in learning Arabic and analyze students' interest in learning Arabic in the context of basic education from the perspective of Arabic language subject teachers and grade 3 students at SD IT Suralaga. The research method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through interviews with students actively learning Arabic and subject teachers who teach Arabic. This study emphasizes the importance of interesting learning based on the characteristics and needs of students (learners) in gaining ease in learning a foreign language, namely Arabic. The implications of this study are expected to increase teacher creativity, especially in inclusive and innovative Arabic language learning.*

Keywords: *Teacher Creativity, Arabic Language Learning, Student Interest in Learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing (foreign language) atau اللغة الأجنبية yang secara umum diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh orang asing sebagaimana yang dikatakan oleh Sri Utari Subyakto-Nababan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Jika dilihat dari gejala penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat pada umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat disaksikan pada sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan sebagai indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran pada proses pembelajaran bahasa Arab.¹

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah gambaran dari segala aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar adalah aktivitas guru dalam memberikan atau mentransfer ilmu berupa pelajaran kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas-aktivitas yang di dalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik dengan komponen penting yang ada di dalamnya seperti guru, siswa, tujuan, metode, materi, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah banyak dilaksanakan di berbagai sekolah berbasis islami seperti sekolah Islam Terpadu dengan materi pelajaran bahasa Arab diberikan pada setiap tingkatan termasuk di SD IT Suralaga.²

Materi pelajaran bahasa Arab sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa, yang berdampak pada rendahnya minat belajar mereka. Untuk itu dibutuhkan pendekatan yang kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menikmati dan tertarik dengan pelajaran tersebut. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, metode yang menarik, serta penerapan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa, sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 55-57.

²Muhammad Yusuf Pulungan dan Irsal Amin, *All In One System Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 13.

adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji hal-hal yang menarik, mengekspresikan ide-ide, sekaligus guru akan menjadi model bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta life skill apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode, alat dan sumber belajar yang akan digunakan serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur atau skenario pembelajaran.³

Kreativitas sering dianggap sebagai sifat yang melekat pada diri seorang individu hingga sikapnya memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Caesar menyebutkan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif harus mampu menerapkan beberapa hal berikut di dalam pembelajaran, antara lain yaitu: *pertama*, mengikut sertakan self-learning; *kedua*, peserta didik diberi ruang kebebasan untuk menyampaikan pendapat; *ketiga*, mengkolaborasi antara buku pembelajaran dengan media; *keempat*, melatih murid agar berani untuk memberikan kritik dan saran; *kelima*, mendidik murid untuk dapat mengobservasi setiap permasalahan yang muncul; *keenam*, memberikan murid pertanyaan sehingga mendorong murid memiliki kemampuan analisa dan berdiskusi bersama; *ketujuh*, meningkatkan daya kreativitas murid seperti dengan melakukan beberapa praktik.⁴ Namun, belum banyak penelitian yang membahas peran kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks SD IT Suralaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kreativitas guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali informasi mendalam tentang kreativitas guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara

³Muhammad Soleh Hapudin, *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), 96-99.

⁴Samsul Haq, dkk. "Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Medan," *Sathar* 1, No. 2 (Mei 2023): 36-37, diakses pada 5 Desember 2024, <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/sathar/article/view/83/87>

intensif, terinci, holistik, mendalam dan alamiah tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, organisasi, atau situasi sosial tertentu untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang sebuah peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), bukan sesuatu yang dibuat-buat. Dengan mempelajari semaksimal mungkin, peneliti studi kasus bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti dan dapat memetik pelajaran berharga dari peristiwa tersebut.⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas 3 SD IT Suralaga. Dalam penelitian ini kegiatan yang pertama dilakukan adalah pengamatan terhadap objek, yang perlu dilakukan adalah bagaimana seorang peneliti mengumpulkan data dan mencatat semua informasi sejelas-jelasnya melalui pengamatan langsung terhadap situasi yang ada di lapangan. Pengamatan ilmiah yaitu suatu kegiatan dimana proses yang dilakukan secara sistematis dari suatu pola atau perilaku manusia, obyek dan peristiwa tanpa kita bertanya atau berkomunikasi dengan objek. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa mengikut sertakan objek pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas 3 SD IT Suralaga untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas guru dan minat belajar siswa. Pada tahapan kegiatan ini yang dilakukan yaitu memperoleh semua keterangan atau informasi melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian atau lebih jelasnya antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan suatu alat yang digunakan yaitu panduan wawancara.

c. Dokumentasi

⁵Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus & Metode Campuran (Mixed Method) dalam Penelitian Sosial* (Malang: Edulitera, 2020), 4.

Mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan yaitu mengumpulkan bukti-bukti dari kegiatan pengamatan dan wawancara kemudian dijadikan suatu dokumen yang memberikan hasil dari penelitian yang dibuat. Pada tahapan ini peneliti dapat melihat apakah permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diatasi atau diselesaikan dengan menggunakan metode tertentu yang peneliti harus sudah siapkan. Hasil yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan konteks di lapangan.⁶

3. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka, dan data kualitatif juga digunakan untuk menganalisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Ialah metode yang berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa konkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai pemahaman dan pengertian yang bersifat umum.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab

No	Aspek yang diobservasi	Komentar
1	Apakah ibu sudah mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa yang ada di kelas 3? Pendekatan apa yang ibu	Iya saya sudah mengetahui karakteristik dari setiap anak didik saya, ada berbagai macam karakter yang mereka miliki dari sisi

⁶Leni Anggraeni dkk., *Metodologi Penelitian* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 12-13.

⁷Masyhuri Machfudz, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dilengkapi dengan contoh 'riset' dan fenomenologi)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 43-44.

	gunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik ibu?	pedagogik dan kognitifnya, terdapat pula siswa yang lamban dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu saya mencoba untuk melakukan pendekatan komunikatif kepada anak didik saya
2	Bagaimana karakteristik peserta didik ibu sebagai penentuan strategi yang digunakan saat belajar bahasa Arab?	Anak didik saya rata-rata lebih menyukai hal-hal yang sifatnya visualisasi, latihan soal, serta belajar sambil bermain dan bernyanyi
3	Strategi belajar seperti yang ibu terapkan kepada siswa untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar bahasa Arab?	Saya biasanya memberikan latihan kepada siswa dengan menggunakan media gambar berbahasa arab dilengkapi dengan latihan-latihan soal
4	Apakah strategi yang ibu terapkan itu efektif bagi siswa dalam belajar bahasa Arab	Bagi saya strategi yang saya terapkan ini cukup efektif untuk membantu anak didik saya agar dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi yang saya sampaikan
5	Apakah strategi dan cara mengajar ibu saat ini adalah bagian dari kreativitas ibu sebagai seorang guru?	Bagi saya ini cara mengajar saya adalah salah satu bentuk ide dan kreatifitas saya sebagai seorang guru agar suasana belajar di dalam kelas menyenangkan dan seru sekaligus untuk menarik perhatian siswa terhadap bahasa Arab
6	Bagaimana ketertarikan dan minat siswa untuk belajar bahasa Arab dengan	Setelah saya menggunakan cara dan strategi mengajar berupa memberikan latihan-latihan yang

	menggunakan strategi yang ibu terapkan?	bergambar, bernyanyi, bermain, anak-anak menjadi tidak ingin berhenti belajar bahasa Arab, minat mereka untuk belajar bahasa Arab semakin meningkat dari sebelumnya
--	---	---

Tabel.2 wawancara dengan siswa kelas 3 SD IT Suralaga

No	Aspek yang diobservasi	Komentar
1	Apakah adik-adik senang belajar bahasa Arab?	Kami sangat senang belajar bahasa Arab
2	Apakah strategi dan cara mengajar ibu guru mata pelajaran bahasa Arab menyenangkan atau membosankan?	Bagi kami belajar bahasa Arab sangat menyenangkan karena kami sering diberi latihan, kemudian belajar sambil bernyanyi yang membuat suasana belajar kami jadi lebih seru
3	Apakah ibu guru mata pelajaran bahasa Arab adik-adik termasuk guru yang kreatif?	Menurut kami ibu guru Wilya adalah guru yang sangat kreatif, karena itu pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang kami nantikan sebab cara mengajar ibu guru tidak membuat kami jenuh dan bosan
4	Seperti apa strategi dan cara mengajar ibu guru yang adik-adik sukai?	Kami menyukai latihan-latihan soal yang diberikan kepada kami baik dalam bentuk permainan maupun bernyanyi, dengan cara seperti ini membuat kami lebih mudah dalam belajar, menghafal mufrodat dan memahami pelajaran bahasa Arab
5	Dengan strategi belajar yang diterapkan oleh ibu	Iya, kami sangat tertarik dan ingin rasanya kami

	guru, apakah adik-adik tertarik dan berminat untuk belajar bahasa Arab?	belajar bahasa Arab itu setiap hari, karena “saya juga bercita-cita menjadi guru bahasa Arab”
6	Menurut adik-adik apakah belajar dengan strategi yang menyenangkan dan seru itu sangat penting?	Bagi kami tentunya sangat penting karena dengan cara bernyanyi, bermain, dan latihan membuat kami mengerti
7	Apakah adik-adik sangat membutuhkan guru yang kreatif seperti ibu guru Wilya saat belajar bahasa Arab?	Sangat butuh, kami suka di ajar oleh ibu guru Wilya yang sangat kreatif dalam menyampaikan materi bahasa Arab kepada kami

Dari data hasil wawancara di atas sebagaimana jawaban dari peserta didik kelas 3 SD IT Suralaga bahwa mereka sangat senang belajar bersama guru yang memiliki daya kreativitas tinggi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi mengajar seperti yang diterapkan oleh ibu guru Wilya selaku guru mata pelajaran bahasa Arab yang tentunya sebelum menentukan metode dan strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik alangkah baiknya mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik melalui berbagai pendekatan salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh ibu guru Wilya adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif untuk menganalisis dan mengetahui karakteristik peserta didik.

1. Kreativitas Guru

Menurut Amabile (1996), kreativitas guru adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang relevan dalam konteks pembelajaran. Kreativitas ini mencakup penggunaan metode, media, dan teknik yang bervariasi. Johnson (2007), menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakutkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Munandar (1999) meyakini bahwa kreativitas bukan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang

diperoleh seseorang selama hidupnya. Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff (1990) sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*). Dalam pembelajaran kreativitas guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Hal ini akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, dengan kreativitas seorang guru juga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.⁸

Bahwasanya esensi dari pendidikan adalah sebagai “*fundamental life skill*”. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan merupakan awal dari pembentukan “*human capital*”. Yu-Sien Lin menyatakan bahwa pemahaman dan implikasi dalam pengembangan kreativitas dalam pendidikan, dapat diteliti dalam tiga aspek yaitu; (1) aspek yang berkaitan dengan pengajaran (teaching) terkait bagaimana mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang merangsang pengembangan kecerdasan majemuk, (2) menciptakan lingkungan yang kondusif (*creating an environment*) baik lingkungan eksternal dan sosial yang merangsang dan mendukung motivasi dan antusiasme siswa, (3) berkaitan dengan pemeliharaan kreativitas (*nurturing creativity*) berkaitan dengan etos guru (*teacher ethos*) yang berkaitan dengan apakah guru memiliki sikap terbuka terhadap ide-ide atau perilaku kreatif, menunjukkan sikap humanistik dalam mengontrol ideologi siswa sebagai lawan dari sikap otoriter, menjadi manusia yang fleksibel dan memiliki penghargaan terhadap pemikiran yang independen. Guru yang kreatif harus mengeksplorasi bakat kreatif siswa, baik dalam pengajaran maupun area yang lain agar mereka dapat mengembangkan kreativitas siswa. Guru tidak akan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas siswa jika dirinya tidak kreatif. Jadi, kreativitas guru tidak boleh melumpuhkan kreativitas siswa. Guru harus dapat menjadi agen yang baik dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁹

⁸Relisa, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 8-9.

⁹Heru Kurniawan, *Educreative Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* (Purwokerto: Cv Kekata Group, 2016), 18-20.

Guru berperan penting dalam keteladanan. Seorang guru bahasa Arab yang ideal seharusnya mampu berbahasa dengan baik dan benar (fasih). Guru harus ideal secara keilmuan bahasa Arab artinya guru bisa menulis Arab dengan baik, mampu berbicara bahasa Arab dan konsisten menggunakannya di dalam kelas. Guru juga mampu atau setidaknya memahami kaidah kebahasaaraban (nahwu dan sharf). Selain itu, guru yang profesional juga harus mampu mengetahui psikologis siswanya, artinya guru harus memahami bagaimana karakternya, guru harus memahami perasaannya, guru menyelami kedalam jauh kejiwaan siswanya. Maka itulah kenapa di dalam pembelajaran ada teori psikologi yang mempengaruhi pembelajaran. Untuk menjadikan siswa senang dan tertarik dalam belajar, guru perlu menggunakan media yang menarik. Media bisa disesuaikan dengan jenjang umur siswa.¹⁰ Karena dalam proses belajar mengajar selain metode unsur yang juga amat penting adalah media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran serta membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menafsirkan data.¹¹

Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

a. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode

Susanto dalam Ramayulis menyatakan bahwa cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal seni mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari penggunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media

¹⁰Abdul Mutholib dan Cahya Edi setyawan, *Pendidikan Bahasa Arab Arabic Teacher, who, haow, and why in Digital Era?* (Cirebon: Nusa Literasi Inspirasi, 2020), 31-32.

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 15-16.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

c. Kreativitas guru dalam mengolah kelas

Winarno Hamiseno menyatakan bahwa mengelola ialah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan. Pengelolaan menghasilkan sesuatu yang merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar atau usaha yang dilakukan untuk mencapai kondisi optimal sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama cukup baik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru yang meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan menunjukkan karya serta gagasan kreatifnya.
- e. Memberikan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas.

- f. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah.¹²

2. Minat Belajar Siswa

Dalam KBBI dikemukakan pengertian minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Slameto mendefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berdasarkan dua definisi tersebut menunjukkan bahwa minat terkait dengan kondisi psikologis dan mengandung unsur-unsur perasaan, sehingga seseorang tetap memiliki kecenderungan, gairah, atau keinginan untuk memperhatikan sesuatu. Menurut Hidi dan Renninger (2006), minat belajar adalah dorongan internal yang muncul karena adanya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Minat belajar dapat ditingkatkan dengan adanya pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Minat senantiasa memiliki hubungan yang erat dalam memunculkan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya minat mempelajari suatu mata pelajaran akan mengakibatkan siswa kurang berkeinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.¹³

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih. Minat yang kuat akan membuat seseorang tidak mudah putus asa terhadap tantangan yang dihadapinya. Jika seorang siswa memiliki rasa keinginan yang kuat untuk belajar, maka siswa tersebut akan cepat mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika mengalami kesulitan, maka berbagai usaha yang gigih akan dilakukan untuk mengatasinya. Minat memiliki beberapa fungsi, yaitu; (1) minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. (2) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. (3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. (4) intensitas minat belajar mempengaruhi daya serap terhadap materi. (5) minat yang terbentuk sejak kecil atau masa anak-anak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. (6) minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai contoh, siswa yang berminat terhadap bahasa Arab tidak akan merasa

¹²Nurmiati, dkk., "Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik," Naskhi 3, No. 2 (2021): 107-18, diakses pada 11 Desember 2024, <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi> **Error! Hyperlink reference not valid.**

¹³Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), 31-32.

berat ketika diberikan tugas oleh guru bahasa Arab. Tugas dikerjakan dengan sukarela dan perasaan senang.

Berdasarkan fungsi minat yang sudah disebutkan di atas menunjukkan bahwa, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Demikian juga dengan bahasa Arab, siswa yang berminat terhadapnya akan memiliki kecenderungan untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Kegiatan pembelajaran akan diikuti dengan perasaan senang, tugas-tugas diselesaikan dengan sukarela dan materi pelajaran mudah dipahami karena menunjukkan perhatian yang tinggi dalam mempelajarinya sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Jika dilihat dari aspek bentuknya pengekspressiannya minat belajar terbagi menjadi empat, yaitu; (1) *Expressed interest*, adalah cara mengekspresikan minat melalui verbal. (2) *Manifest interest*, adalah ekspresi minat dengan cara melakukan kegiatan tertentu. (3) *Tested interest*, adalah ekspresi minat terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui pengetahuan tentang objek tersebut dan keterampilan melakukan aktivitasnya. (4) *Inventoried interest*, bentuk ekspresi minat dengan sejalannya antara pernyataan verbal dan aktivitas yang dilakukan.¹⁴

Menurut Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu, niat, dan juga motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktifitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor sekolah, faktor keluarga, guru, teman sepeergaulan, juga media pembelajaran. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia.¹⁵

¹⁴Ahmad Rathomi, "Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa," *Tarbiya Islamica* 10, No. 2 (Desember 2022): 83-85, diakses pada 10 Desember 2024, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.Php/TarbiyaIslamica/article/download/1723/1330/>

¹⁵Maspupah, dkk. "Upaya Meningkatkan Minat dan Pengembangan Bahasa Arab Untuk Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas IX Menggunakan Translaton Method di Madrasah Tsanawiyah," *Tsaqqafa* 1,

Menurut Hidayat, minat pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu, kognisi (pengenalan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga komponen ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa indikator. Indikator minat yang berasal dari keinginan diri sendiri adalah keinginan pribadi seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan melibatkannya secara sukarela dan tanpa tekanan. Sama halnya dengan konteks pembelajaran, siswa akan merasa senang dan terasa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab. Adanya perhatian mencerminkan tingkat konsentrasinya atau fokus pikiran seseorang pada pengamatan, pemahaman, dan aspek lainnya dengan mengabaikan hal-hal lain. Dengan adanya perasaan tertarik akan melahirkan potensi sebagai dorongan dalam melakukan suatu tindakan. Untuk mengetahui minat siswa, kita dapat memperhatikan sejauh mana siswa tersebut aktif dan tekun dalam kegiatan belajar di rumah karena rutinitas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat menjadi tanda atau petunjuk minat siswa terhadap suatu pelajaran.¹⁶

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku

No. 1 (2023): 4, diakses pada 10 Desember 2024, <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/tsaqqafa/article/download/200/93>

¹⁶Alfira Rahma Sholihah, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPIT Insan Kamil Cikarang,” *Shawtul ‘Arab* 4, No. 1 (Oktober 2024): 54-55, diakses pada 12 Desember 2024, <https://jurnal.iugibogor.ac.id/index.php/shawtularab/article/download/1253/697/3436>

peserta didik. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.¹⁷

Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun sangat mungkin berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Bahasa adalah sistem, yaitu terdiri dari beberapa unsur dan aspek yang mempunyai obyek kajian berbeda tetapi masih saling terkait, oleh karena itu pembelajaran bahasa harus menyangkut berbagai aspek atau bidang kajian, tetapi harus selalu dikaitkan dengan yang lainnya. Belajar bahasa pada dasarnya proses transformasi dan transmisi keterampilan atau kemampuan tertentu. Adapun aspek keterampilan bahasa pada umumnya dibagi dalam empat kategori, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, bercakap, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Menurut Harmer (2007), metode yang tepat serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa.¹⁸

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yang artinya, dilakukan dengan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, dan perbedaan motivasi. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (*individual differences*). Untuk itu pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yaitu, prinsip prioritas presentasi (أولويات التقديم), gradasi (التدرج), pendalaman dalam suara, struktur, dan makna (الدقة في الأصوات والتركيب والمعاني), motivasi (التشويق), dan pemantapan (الصلابة و المتانة). Prinsip-prinsip tersebut dikemukakan oleh Harold E. Palmer dalam bukunya "*The Principles of Language Study (1964)*".¹⁹

Pendekatan pembelajaran yang efektif mencakup empat pendekatan, yaitu pendekatan humanistic, komunikatif, kontekstual, dan structural.

- a. Pendekatan humanistik melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan keaktifan pembelajarannya, bukan pengajar. Pembelajarlah yang aktif belajar bahasa dan

¹⁷Nurlina Ariani, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 1-7.

¹⁸Munir, dkk. *Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 1-2.

¹⁹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CV. Orbitrust Corp, 2012), 1-10.

pengajar berfungsi sebagai motivator, dinamisator, administrator, evaluator, dan sebagainya. Pengajar harus memanfaatkan semua potensi yang dimiliki pemelajar.

- b. Pendekatan komunikatif melihat bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini berarti materi ajar bahasa Arab harus materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar terpakai dan dapat dikomunikasikan oleh pemelajar secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang tidak komunikatif akan kurang efektif.
- c. Pendekatan kontekstual melihat bahasa sebagai suatu makna yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan settingnya. Dalam hal ini, rancangan materi ajar harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh lembaga, pemelajar saat ini dan seterusnya.

Pendekatan struktural melihat bahwa pembelajaran bahasa sebagai hal yang formal. Oleh karena itu, struktur kebahasaan pada bahasa Arab (Qawaid) harus mendapat perhatian dalam merancang materi ajar. Namun struktur harus fungsional agar komunikatif dan praktis sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membentuk siswa yang terampil dan mahir dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab.²⁰

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing di lingkungan pendidikan dasar memiliki tujuan yang beragam salah satunya adalah tujuan akademis. Motivasi dan minat siswa untuk mempelajari bahasa Arab salah satunya didukung oleh daya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik saat mengajar bahasa Arab dengan mudah dan efektif untuk diterima oleh siswa atau peserta didik. Guru menyadari pentingnya fokus pada pengembangan metode dan strategi mengajar yang inovatif dan variatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode pengajaran yang variatif juga perlu untuk memfasilitasi gaya belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari siswa atau peserta didik. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan lembaga pendidikan dasar.

²⁰Muchtar Nuhung, "Pembelajaran Bahasa Arab," *Ash-Shahab* 1, No. 2 (Juli 2015): 50-51, diakses pada 12 Desember 2024, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3036858&val=27541&title=PEMBELAJARAN%20BAHASA%20ARAB>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mutholib dan Cahya Edi setyawan. *Pendidikan Bahasa Arab Arabic Teacher, who, haow, and why in Digital Era?*. Cirebon: Nusa Literasi Inspirasi, 2020.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmad Rathomi. "Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa." *Tarbiya Islamica* 10, No. 2 (Desember 2022): 83-85. Diakses pada 10 Desember 2024. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/download/723/1330/>
- Alfira Rahma Sholihah. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPIT Insan Kamil Cikarang." *Shawtul 'Arab* 4, No. 1 (Oktober 2024): 54-55. Diakses pada 12 Desember 2024. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/shawtularab/article/download/1253/697/3436>
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Heru Kurniawan. *Educreative Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. Purwokerto: Cv Kekata Group, 2016.
- Kasmiati. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banyumas: CV. Rizquna, 2020.
- Leni Anggraeni, dkk. *Metodologi Penelitian*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Maspupah, dkk. "Upaya Meningkatkan Minat dan Pengembangan Bahasa Arab Untuk Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas IX Menggunakan Translaton Method di Madrasah Tsanawiyah." *Tsaqqafa* 1, No. 1 (2023): 4. Diakses pada 10 Desember 2024. <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/tsaqqafa/article/download/200/93>
- Masyhuri Machfudz, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dilengkapi dengan contoh 'riset' dan fenomenologi)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Muchtar Nuhung. "Pembelajaran Bahasa Arab." *Ash-Shahabah* 1, No. 2 (Juli 2015): 50-51. Diakses pada 12 Desember 2024. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3036858&val=27541&title=PEMBELAJARAN%20BAHASA%20ARAB>
- Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus & Metode Campuran (Mixed Method) dalam Penelitian Sosial*. Malang: Edulitera, 2020.

Muhammad Soleh Hapudin. *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Media Akademi, 2020.

Muhammad Yusuf Pulungan dan Irsal Amin. *All In One System Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Munir, dkk. *Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.

Nurlina Arian, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Nurmiati, dkk. "Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik." *Naskhi* 3, No. 2 (2021): 107-18. Diakses pada 11 Desember 2024, <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Relisa, dkk. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp, 2012.

Samsul Haq, dkk. "Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Medan." *Sathar* 1, No. 2 (Mei 2023): 36-37. Diakses pada 5 Desember 2024. <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/sathar/article/view/83/87>